

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN**

Volume 6, Nomor 1, April 2019

ISSN:2089-3906

---

**Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Lansia Dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Moch. Ramdan Kota Bandung Tahun 2017**

Surya Kristiani Gulo,<sup>1</sup> Tri Ardayani,<sup>2</sup> Neti Sitorus,<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

---

ARTICLE INFO

ABSTRACT

---

*Article history:*

*Keywords:*

*Gender, Age, Education, Knowledge, DM type 2 control compliance.*

*Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by elevated blood sugar levels or often called diabetes. Until now in the world, the incidence of Diabetes Mellitus is as many as 371 million people where the proportion of Diabetes Mellitus type 2 is 95% of the world population who suffer from Diabetes Mellitus. While data collection of Diabetes Mellitus in Indonesia is very alarming. National data referring to West Java prevalence 2.0% and is on the order of 10 out of 33 provinces in Indonesia. Although detectable, they are generally unaware of the condition of the illness. Compliance control is a behavioral rule suggested by the nurse, physician, or health worker on the treatment performed. Based on prevalence, Diabetes Mellitus type 2 control compliance was only 41% of the total of 145 patients who were diagnosed or diagnosed by doctors at Moch Community Health Center. Ramdhan. This study aims to determine the relationship knowledge and characteristics of the elderly with compliance control Diabetes Mellitus type 2.*

*This research is a quantitative research with Cross Sectional design approach. The population in this study was elderly Diabetes Mellitus (DM) type 2 patient at Puskesmas Moch. Ramdhan is 60 people. Samples were 60 respondents with total sampling technique. The result of test square analysis showed that there was no relationship*

*between sex and compliance control (p = 0,337). The result of spearman rank test showed that there was no correlation between age (p = 0,441), education (p = 0,225) with control compliance. While the results showed that there is a relationship between knowledge with Diabetes Mellitus type 2 control compliance with p-value <0,05 (, 004). The recommended suggestion is the need for elderly health counseling activities from the Puskesmas institution.*

**Kata kunci :**

Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan Kontrol DM tipe 2.

**A B S T R A K**

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau sering disebut juga penyakit kencing manis. Hingga saat ini di dunia, angka kejadian Diabetes Mellitus adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 adalah 95 % dari populasi dunia yang menderita Diabetes Mellitus. Sementara pendataan Diabetes Mellitus di Indonesia sangat memprihatinkan. Data nasional yang merujuk pada prevalensi Jawa Barat 2,0 % dan berada pada urutan 10 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Meskipun terdeteksi, mereka umumnya tidak menyadari kondisi penyakitnya. Kepatuhan control adalah suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan terhadap pengobatan yang dilaksanakan. Berdasarkan prevalensi, kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 hanya 41% dari total 145 pasien yang tercatat atau terdiagnosa dokter di Puskesmas Moch. Ramdhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik lansia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan berjumlah 60 orang. Sampel sebanyak 60 responden dengan teknik *total sampling*. Hasil analisis *test square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol (p = 0,337). Hasil analisis uji *pearman rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia (p = 0,441), pendidikan (p = 0,225) dengan kepatuhan

kontrol. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 dengan nilai *p-value* < 0,05 (,004). Saran yang direkomendasikan adalah perlunya kegiatan penyuluhan kesehatan lansia dari instansi Puskesmas.

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Mellitus (DM). Di Indonesia Diabetes Mellitus merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (*gangrene*) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke (Kemenkes, 2013)

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan pada sekresi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia). Secara umum, penyakit Diabetes Mellitus (DM) dibagi atas dua tipe, yaitu tipe 1 dengan kerusakan sel beta pankreas akibat faktor autoimun, genetik atau idiopatik dan tipe 2 yang umumnya timbul akibat resistensi insulin terkait perubahan gaya hidup (Infodatin Diabestes, 2014).

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global dan menurut International Diabetes Federation (IDF) pemutakhiran ke-5 tahun 2012, jumlah penderitanya semakin bertambah. Menurut estimasi IDF tahun 2012, lebih dari 371 juta orang di seluruh dunia mengalami DM, 4,8 juta orang meninggal akibat penyakit metabolik ini dan 471 miliar dolar Amerika dikeluarkan untuk pengobatannya (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil riset data WHO (*World Health Organization*) serta IDF (*International Diabetes Federation*) diperkirakan kini jumlah penderita DM mencapai 285 juta dan terus meningkat hingga 438 juta pada tahun 2030. Lebih

besar dari populasi penduduk di seluruh Eropa pada saat ini (Infodatin Diabetes, 2014).

*International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di dunia adalah 1,9 % dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2012 angka kejadian Diabetes Mellitus di dunia adalah sebanyak 371 juta jiwa dimana proporsi kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 adalah 95 % dari populasi dunia yang menderita Diabetes Mellitus. Hasil Riset, Kesehatan Dasar pada tahun 2008, menunjukkan pravelensi Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia sebesar 57 %. Tingginya pravelensi Diabetes Mellitus tipe 2 (Restyana, 2015)

Berdasarkan statistik *International Diabetes Federation* (IDF, 2013) memprediksi bahwa Indonesia akan berada pada peringkat ke enam dengan jumlah penderita mencapai 12 juta jiwa pada tahun 2030. Peningkatan jumlah penderita diabetes ini 90% hingga 95% adalah Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 (Smeltzer & Bare, 2013).

Di Indonesia, Diabetes Mellitus berada di urutan 4 penyakit kronis berdasarkan prevalensinya. Data Riskeddas, 2013 menyatakan pravelensi nasional penyakit Diabetes Mellitus (DM) adalah 1,5%. Merujuk kepada pravelensi nasional, Jawa Barat Memiliki pravelensi total Diabetes Mellitus (DM) sebanyak 2,0%. Dimana Jawa Barat berada di urutan 10 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan umur, penderita DM banyak dalam rentang usia 56-64 tahun dengan pravelensi sebesar 4,8%, berdasarkan jenis kelamin penderita DM perempuan lebih tinggi pravelensi sebesar 1,7%, berdasarkan Pendidikan penderita DM banyak dalam tingkat pendidikan D1-D3 dengan pravelensi 2,5% dan berdasarkan status pekerjaan, penderita DM lebih banyak pada pekerja wiraswasta dengan pravelensi sebesar 2,0% (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 2,1%, sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus terdiagnosis dokter atau gejala di Jawa Barat sebesar 2,0%. Prevalensi Diabetes Mellitus pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2013). Kecenderungan kejadian penyakit Diabetes Mellitus di Kota Bandung pada tahun 2015 relatif cenderung meningkat dibanding tahun 2014. Angka kejadian Diabetes Mellitus 2015 mencapai 31.711 penduduk, sedangkan tahun 2014 mencapai 24.301 penduduk (Dinkes Kota Bandung, 2015)

Menurut Wahjudi (2015) lanjut usia dapat mengalami beberapa penyakit secara bersamaan atau penyakit lebih dari satu (multipatologis), mengenai multi-organ/multisistem. Sifat penyakit lanjut usia biasanya progresif, degeneratif, kronis dan cenderung menimbulkan kecacatan sampai penderitanya mengalami kematian.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan yaitu berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan yang terpilih menjadi sampel dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 60 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan lansia dan karakteristik lansia yang mencakup jenis kelamin, usia dan pendidikan sedangkan variabel terikat (*Dependent variable*) adalah kepatuhan kontrol lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2.

Analisa Univariat dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus mean dalam distribusi frekuensi dan persentase dari masing – masing variabel sedangkan analisis *Bivariat* peneliti menggunakan uji *test square* terhadap variabel jenis kelamin

dan uji korelasi *Spearman Rank* terhadap variabel usia, pendidikan, pengetahuan dengan ketentuan adanya hubungan yang signifikan bila  $p\text{-value} < 0,05$

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017 – September 2017.

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Kepatuhan Kontrol

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus Di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Kepatuhan Kontrol	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	25	41,7
Patuh	35	58,3
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh lebih dari setengah (58,3%) responden yaitu 35 responden patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

#### 2. Gambaran Umum Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	35
Perempuan	39	65
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh lebih dari setengah (65%) responden yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

**3. Gambaran Umum Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Karakteristik Usia**

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Karakteristik Usia Lansia Di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
60 – 74	45	75
75 – 90	15	25
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh sebagian besar (75%) responden yaitu usia 60 – 74 tahun sebanyak 45 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

**4. Gambaran Umum Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Karakteristik Pendidikan**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Lansia Di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	22	37
Pendidikan Menengah	31	52
Pendidikan Tinggi	7	11
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh lebih dari setengah (52%) responden yaitu 31 responden memiliki pendidikan menengah di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

**5. Gambaran Umum Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Pengetahuan Lansia**

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	58
Cukup Baik	14	23
Kurang Baik	11	19
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh lebih dari setengah (58%) responden yaitu 35 responden memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

**6. Hubungan karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2**

Tabel 4.6

Hubungan Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Variabel	Kepatuhan				P-value	
	Tidak Patuh		Patuh			Σ Total
Jenis Kelamin	F	%	F	%	F	%
Laki - Laki	7	33,3	14	66,7	21	35
Perempuan	1	4,8	8	53,8	9	15
Σ Total	8	48,1	22	58,8	30	50

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh lebih dari setengah (53,8%) yaitu 39 responden dengan jenis kelamin

perempuan patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,337 dan nilai *Chi-Square* sebesar 0,923 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95%, dari hasil analisis *Chi-Square Test* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,337 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha ditolak).

**7. Hubungan karakteristik lansia berdasarkan usia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2**

Tabel 4.7

Hubungan Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Variabel	Kepatuhan						P- valu e
	Tidak Patuh		Patuh		Σ Total		
Usia	F	%	F	%	F	%	
Lansia 60 – 74	1	42,	2	57	4	7	0,44
Lansia 75 – 90	9	2	6	,8	5	5	
		40,		60	1	2	1
	6	0	9	,0	5	5	
							1
	2	41,	3	58	6	0	
Σ Total	5	7	5	,3	0	0	

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh lebih dari setengah (57,8%) yaitu 45 responden dengan usia lansia 60 – 74 tahun patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis statistik dengan *Spearman's Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,441 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95%, dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,441 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia

dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha ditolak).

**8. Hubungan karakteristik lansia berdasarkan pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2**

Tabel 4.8

Hubungan Karakteristik Lansia Berdasarkan Pendidikan dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Variabel	Kepatuhan						P- val ue
	Tidak Patuh		Patuh		Σ Total		
Pendidika n	F	%	F	%	F	%	
Pendidika n Rendah	7	,8	5	2	2	7	
Pendidika n Menengah	1	51	1	48,	3	5	0,2 25
Pendidika n Tinggi	6	,6	5	4	1	2	
		28		71,		1	
	2	,6	5	4	7	1	
							1
	2	41	3	58,	6	0	
Σ Total	5	,7	5	3	0	0	

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hampir setengah (48,4%) yaitu 31 responden dengan pendidikan menengah patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis statistik dengan *Spearman's Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,255 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95%, dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,255 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha ditolak).

**9. Hubungan pengetahuan lansia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2**

Tabel 4.9

Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Kepatuhan Kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung

Variabel	Kepatuhan				$\Sigma$ Total		P-value
	Tidak Patuh		Patuh				
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	0,004
Baik	1	28,	2	71,	3	5	
Cukup	0	6	5	4	5	8	
Baik	7	50,	7	50,	1	2	
Kurang	7	0	7	0	4	3	
Baik	8	72,	3	27,	1	1	
$\Sigma$	2	41,	3	58,	6	0	
<b>Total</b>	5	7	5	3	0	0	

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh sebagian besar (71,4%) yaitu 35 responden dengan pengetahuan baik patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis statistik dengan *Spearman's Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95%, dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (Ha diterima H0 ditolak).

## PEMBAHASAN

### 1. Univariat

#### a) Kepatuhan Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah (58%) responden yaitu 35 responden patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

Kepatuhan merupakan salah satu contoh dari perilaku bentuk aktif atau terbuka, yang merupakan respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbukti. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Eka, 2014). Kepatuhan kontrol adalah ketaatan yang dilakukan oleh seseorang yang menderita suatu penyakit dalam

melakukan kontrol atau periksa (Rosana, 2012).

#### b) Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (65%) responden yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data diperoleh lebih dari setengah (53,8%) yaitu 39 responden dengan jenis kelamin perempuan patuh kontrol.

#### c) Karakteristik lansia berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar (75%) responden yaitu usia 60 – 74 tahun sebanyak 45 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lebih dari setengah (57,8%) yaitu 45 responden dengan usia lansia 60-74 tahun patuh kontrol.

Usia atau umur adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2010).

Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa usia memiliki hubungan derajat tingkat keterpaparan, besarnya resiko serta resistensi terhadap penyakit. Orang yang sudah tua akan menjadi lebih terisolasi saat mereka semakin tua, serta terdapat penurunan fungsi sosial seperti intelektual, memori dan kemampuan memecahkan masalah (Niven, 2002).

#### d) Karakteristik lansia berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah (52%) responden yaitu 31 responden memiliki pendidikan menengah di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hampir setengah (48,4%) yaitu 31 responden

dengan pendidikan menengah patuh kontrol.

Menurut (Notoatmodjo, 2011), pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses dan cara.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan menengah. Dengan usia lansia yang berada pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, lansia mempunyai banyak kesempatan atau peluang dalam menerima informasi dari lingkungan pendidikan namun belum pasti dapat diterapkan dalam tindakan pencegahan komplikasi penyakit karena faktor usia dan penurunan daya ingat.

#### e) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah (58%) responden yaitu 35 responden memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar (71,4%) yaitu 35 responden dengan pengetahuan baik patuh kontrol.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi bila seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Tindakan atau perilaku kesehatan terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui dan memberikan respon batin dalam bentuk sikap. Proseses selanjutnya

diharapkan subjek akan melaksanakan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2011).

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan untuk mengetahui kebenarannya, pengetahuan dapat diuji kebenarannya seperti dengan dilakukan observasi terhadap suatu kejadian, sehingga informasi yang diterima dapat dipercaya dan lansia meyakini akan informasi yang diterima sehingga menerapkannya dalam melakukan kegiatan pengobatan merupakan bentuk kesadaran akan pentingnya kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit karena Diabetes Mellitus (DM).

#### 2. Bivariat

a) Hubungan karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (65%) responden yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden dan diperoleh lebih dari setengah (53,8%) yaitu 39 responden dengan jenis kelamin perempuan patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis *Chi-Square Test* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,337 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 ( $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2015) tentang "Hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tembuku 1 Kabupaten Bangli Bali 2015" dengan metode *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel adalah *consecutive sampling*, serta uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa tidak

ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 karena lansia dengan kondisi kesehatan baik dan masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari serta memiliki motivasi atau kemauan untuk berobat.

**b) Hubungan karakteristik lansia berdasarkan usia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) responden yaitu usia 60 – 74 tahun sebanyak 45 responden dan lebih dari setengah (57,8%) yaitu 45 responden dengan usia lansia 60-74 tahun patuh kontrol di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lebih dari setengah (57,8%) yaitu 45 responden dengan usia lansia 60-74 tahun patuh kontrol. Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p\text{-value} > 0,05$  (0,441) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 ( $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zahrotun (2014) tentang “Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Teori *Health Belief Model* (HBM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya” dengan metode *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, serta uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman's Rho* yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan medikasi penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

**c) Hubungan karakteristik lansia berdasarkan pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52%) responden yaitu 31 responden memiliki pendidikan menengah dan hampir setengah (48,4%) yaitu 31 responden dengan pendidikan menengah patuh kontrol di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p\text{-value} > 0,05$  (0,255) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 ( $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga (2015) tentang “Hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tembuku 1 Kabupaten Bangli Bali 2015” dengan metode *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel adalah *consecutive sampling*, serta uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Menurut (Notoatmodjo, 2011), pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses dan cara.

**d) Hubungan pengetahuan lansia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah (58%) responden yaitu 35 responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (71,4%) yaitu 35 responden patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  (0,004) maka dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 ditolak Ha diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2014) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh” dengan metode *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling*, serta uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat atau kontrol.

Pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dengan pengetahuan yang semakin tinggi maka pasien dapat memotivasi motivasi untuk meningkatkan kepatuhan (Husnah, 2014)

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung periode bulan Juli – September 2017 dengan besaran sampel adalah 60 responden.

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 serta tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, umur dan pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2.
2. Lebih dari setengah (58%) yaitu 35 responden patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.
3. Lebih dari setengah (65%) yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden dan hampir setengah (35%) yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.
4. Sebagian besar (75%) yaitu usia 60 – 74 tahun sebanyak 45 responden dan sebagian kecil (25%) yaitu 75 – 90

tahun sebanyak 15 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.

5. Lebih dari setengah (52%) yaitu 31 responden memiliki pendidikan menengah di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.
6. Lebih dari setengah (58%) yaitu 35 responden patuh kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung.
7. Hasil analisis *Chi-Square Tests* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,337 dan nilai *Chi-Square* sebesar 0,923. Karena nilai signifikan 0,337 > (0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha di tolak).
8. Hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (0,441) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha di tolak).
9. Hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (0,255) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 diterima Ha di tolak).
10. Hasil analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (0,004) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol Diabetes Mellitus tipe 2 (H0 ditolak Ha diterima)

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung periode bulan Juli – September 2017 dengan besaran sampel adalah 60 responden.

1. Bagi Instansi Puskesmas Moch. Ramdhan  
Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, perlu melihat kebutuhan dan permasalahan masyarakat khususnya pada

kesehatan lansia. Penyuluhan tentang kesehatan mengenai penyakit-penyakit kronis pada lansia sangat penting dilakukan terutama pada lansia penderita Diabetes Mellitus (DM) sehingga pengetahuan para lansia tentang penyakit Diabetes Mellitus terus meningkat dan kepatuhan kontrol semakin meningkat pula serta bermanfaat untuk mencegah terjadinya komplikasi lain.

2. Bagi STIK Immanuel Bandung

Untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa, diperlukan sumber buku atau referensi jurnal yang terbaru sehingga dapat membantu mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan terutama berhubungan dengan kesehatan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, 2015. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalani Terapi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tembuku 1 Bangli Bali. Diakses tanggal 5 September 2017. <http://www.journal.usd.ac.id/article//>.
- Azizah, LilikMa'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bellawati Rosana. 2014. *Kepatuhan Kontrol Dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Baptis Kediri*. Diunduh pada tanggal 14 Juni 2017. [www.e-jurnal.com/kepatuhan/control](http://www.e-jurnal.com/kepatuhan/control).

Indonesia. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2017. [www.depkes.go.id/buletin/lansia](http://www.depkes.go.id/buletin/lansia).

Darmawan Endang. dkk. 2016. *Tingkat Kepatuhan Anti hipertensi Dan Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan Rs Pku Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta Yang Mendapatkan Brief Counseling-5a*. 14 Juni 2017. Diunduh [https://www.ejournal.usd.ac.id/article/189\\_saputri](https://www.ejournal.usd.ac.id/article/189_saputri).

Darmojo Budi. 2011. *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

Desiana. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diet Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo*. Diakses 03 Juni 2017. <https://www.e-journal.stikesholistic.ac.id/file>.

Hadi Muhammad. 2016. *Hubungan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Sagerat Kota Bitung*. 18 Juni 2017. Diunduh [www.jurnal.unsrittomohon.ac.id/article//](http://www.jurnal.unsrittomohon.ac.id/article//).

Haryanto Irwan. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dandukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Bhakti Husada Purwakarta*. 13 Juni 2017. Diunduh <https://www.ejournal.stike-sholistic.ac.id//>.

World Health Organizati. 2013. World Health Organizati. Diakses Tanggal 27 Juli 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs328/en/>

Husnah 2014 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan

- Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh". Diakses tanggal 27 Agustus 2017. <https://www.e-journal.usd.sholistic.ac.id/file>.
- Info Datin. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*. Diunduh [www.depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin/lansia](http://www.depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin/lansia). 14 Juni 20.
- Info Datin. 2014. *Situasi dan Analisis Diabetes. 04 Agustus 2017*. [www.depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin/diabetes](http://www.depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin/diabetes).
- Laporan Tahunan Puskesmas Moch. Ramdhan. 2015-2016.
- Laporan Bulanan Puskesmas Moch. Ramdhan. Mei 2017.
- Limah Farida. 2015. *Kepatuhan Pasien Rawat Inap Diet Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Kepatuhan Niven*. 13 Juni 2017. Diunduh [www.e-journal.unair.ac.id/article/](http://www.e-journal.unair.ac.id/article/).
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2011. *Promosi Kesehatan, Teoridan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho Wahjudi. 2015. *Gerontik dan Geriatrik*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Oktaviani Hesti. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Diunduh <https://jurnal.id.padatanggal> 24 Juli 2017.
- Ramadhan Nur. 2015. *Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Kadar HbA1c Di Puskesmas Jayabaru*. 14 Juni 2017. Diunduh [www.ejournal.litbang.depkes.go.id](http://www.ejournal.litbang.depkes.go.id).
- Riskesdas. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Diunduh pada tanggal 14 Juni 2017 [www.depkes.go.id/resources/reskesdas2013/ian](http://www.depkes.go.id/resources/reskesdas2013/ian).
- Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soedarsono. 2016. *Cara Mencegah dan Mengobati Diabetes*. Stomata. Surabaya.
- Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- , ———— 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto & Setiawan. 2013. *Buku Ajar Statistika Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Vera. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon*. 12 Juli 2017. Diunduh <https://ejournal.unsrat.ac.id/article>.
- Wibowo Adik. 2014. *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia*. PT. Rajagrafindo. Jakarta.